

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH
DINIYAH DALAM PEMBINAAN AMALIYAH IBADAH
SHOLAT PADA SISWA SDN TEMPELAN 1
KECAMATAN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

LILIK BUDI ISPURWATI

NIM : 2007.05501.01619

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01530

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran : ... eksemplar
Perihal : **Naskah Skripsi**

Kepada Yth. :

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
Bojonegoro

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : LILIK BUDI ISPURWATI
NIM : 2007.05501.01619
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01530
Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH
DINIYAH DALAM PEMBINAAN AMALIYAH IBADAH
SHOLAT PADA SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN
BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I

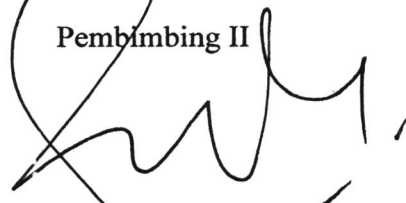


Drs. H. MOH. MUNIB, MM., M. Pd. I.

Bojonegoro,

2009

Pembimbing II



SRI MINARTI, M. Pd. I.

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH DINIYAH DALAM PEMBINAAN AMALIYAH IBADAH SHOLAT PADA SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :



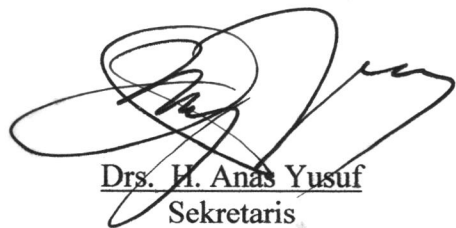
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua

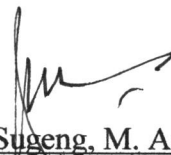


Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.

Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji II

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH DINJYAH DALAM PEMBINAAN AMALIYAH IBADAH SHOLAT PADA SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji :



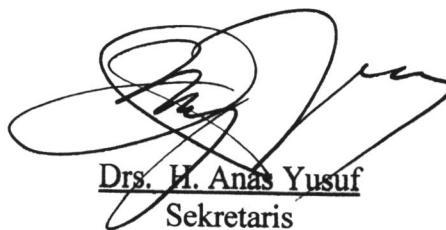
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua



Dra. Sri Minarti, M. Pd. I.

Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf

Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.

Penguji II

MOTTO

من دعا الى هدى كان له من الاجر مثل اجور من تبعه
لا ينقص ذلك من اجورهم شيئاً. (رواه مسلم)

“Barang siapa yang mengajak orang kepada suatu petunjuk (kebaikan), maka ia mendapat pahala sebanyak pahala orang-orang yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun”

PERSEMBAHKAN

Dengan Penuh Ketulusan Hati Karya Ini Aku Persembahkan:

1. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

“PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH DINIYAH DALAM PEMBINAAN AMALIYAH IBADAH SHOLAT PADA SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA”.

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun.

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, MM.,M.PdI., selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Ibu Sri Minarti, M. Pd.I. selaku Dosen Pembimbing II.

3. Bapak/Ibu dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak membantu penulis.
5. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT.

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bojonegoro,

2009

Penulis

LILIK BUDI ISPURWATI

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A... Latar Belakang Masalah	1
B... Penegasan Judul	2
C. Alasan Pemilihan Judul	3
D. Permasalahan	4
E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	5
F. Hipotesa	6
G. Metode Pembahasan	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II. LANDASAN TEORI	11
A. Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah	11
1. Pengertian Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah	11
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama di Madrasah- Diniyah	13
3. Macam - Macam Pendidikan Agama di Madrasah- Diniyah	20

4. Pelaksanaan Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah.....	22
B. Pembinaan Amaliyah Ibadah Salat	26
1. Pengertian Amaliyah Ibadah Salat	26
2. Bentuk - Bentuk Pembinaan Amaliyah Ibadah salat.....	26
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Amaliyah Ibadah Salat	36
C. Pengaruh Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah terhadap Pembinaan Amaliyah Ibadah Salat	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Populasi dan Sampel	41
B. Jenis Data	41
C. Metode Pengumpulan Data dan sumber Data	42
D. Teknik Analisa Data	44
BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN	46
A. Penyajian Data	46
B. Analisa data	56
BAB V. PENUTUP.....	66
A, Kesimpulan	66
B. Saran – saran	67
DAFTAR KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
TABEL I FASILITAS SDN TEMPELAN I KECAMATAN BLORA TAHUN AJARAN 2008/2009	48
TABEL II KEADAAN GURU SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA TAHUN AJARAN 2008/2009	49
TABEL III KEADAAN SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA TAHUN AJARAN 2008/2009	50
TABEL IV HASIL TES PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SALAT DAN HASIL TES PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SALAT PADA SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA	53
TABEL V TABULASI UNTUK Mencari koefisien Korelasi antara pembinaan Amaliah ibadah salat dengan hasil pendidikan agama di madrasah diniyah pada siswa SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA	60
TABEL VI NILAI “T” PRODUCT MOMENT	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan sila pertama berbunyi : "KeTuhanan Yang Maha Esa", ini memberikan pengertian kepada kita bahwa setiap warga negara Indonesia haruslah beragama. Dan dalam hubungan ini pemerintah Indonesia berkewajiban melindungi / menjamin hak setiap warga negaranya untuk menjalankan ibadah yang sesuai dengan agama / kepercayaan masing - masing.

Betapa pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah bagi setiap warga negara Indonesia, khususnya pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora. Bahkan secara paedagogis pendidikan Agama di Madrasah Diniyah harus sedini mungkin sudah dimulai sejak anak masih kecil, tentu saja hal yang demikian ini merupakan tugas orang tua masing - masing, orang tua yang menyadari akan pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah bagi perkembangan jiwa anak dan bagi kehidupan manusia umumnya. Mereka akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak anaknya ke Madrasah Diniyah atau tempat - tempat pengajian atau sengaja memanggil guru agama kerumah diluar waktu sekolah anak.

Dengan adanya pendidikan agama di Madrasah Diniyah maka menarik perhatian terhadap masyarakat khususnya bagi penulis dan mengajak mereka untuk bertaqwa kepada Allah, dengan meningkatkan

amaliyah Ibadah Salat bagi Siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora, khususnya dengan adanya pendidikan agama di Madrasah Diniyah bagi mereka, maka penulis mengambil judul tersebut di atas dan penulis harapkan agar Siswa SD khususnya SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora dapat mengetahui tentang pengaruh - pengaruh pendidikan agama di Madrasah Diniyah terhadap peningkatan amaliyah ibadah salat tersebut, maka perlu adanya pembahasan dan perlu diadakannya penelitian.

B. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas skripsi ini, penulis memandang perlu mengemukakan beberapa hal yang berkaitan dengan pengertian-pengertian Istilah judul ini, yakni : "Pengaruh Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Dalam Pembinaan Amaliyah Ibadah Salat pada Siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora ".

Adapun hal - hal yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh : adalah "Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan". (WJS. Poerwodarminito, 1993:731)
2. Pendidikan agama di Madrasah Diniyah : sebagaimana yang akan penulis uraikan, maka dapat dirumuskan secara ringkas, yaitu suatu usaha yang sadar dan manusia yang bertujuan, teratur dan berencana yang dilaksanakan diluar sistem pendidikan formal dengan maksud untuk mengubah tingkah laku (membentuk perkembangan jasmani

dan rohani) anak didik kerah yang diiniginikan dengan persyaratan - persyaratan yang luwes dan fleksibel sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada pada masyarakat serta harapan yang akan dicapai.

3. Pembinaan ; adalah pembangunan. (WJS. Poerwodarminito, 1993:141)
4. Amaliyah ; adalah perbuatan. (WJS. Poerwodarminito, 1993:33)
5. ibadah salat ; adalah kebaktian kepada Tuhan (perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan). (WJS. Poerwodarminito, 1993:67)

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi diatas adalah: seberapa jauh pengaruh antara hasil pendidikan agama di Madrasah Diniyah dengan pembinaan amaliyah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora, sehingga dapat diketahui hasilnya. Yang selanjutnya akan memberi warna pada diri anak dalam beribadah salat. Adapun untuk mengetahui ada pengaruh atau tidaknya antara hasil belajar pendidikan agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan Amaliyah ibadah salat siswa, maka perlu adanya penelitian, sehingga dari hasil penelitian dan analisa dala nanti penulis dapat mengambil suatu kesimpulan terakhir tentang pengaruh hasil belajar pendidikan agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliyah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

C. Atasan Pemilihan Judul

Yang mendorong penulis untuk memilih judul "Pengaruh Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan Amaliyah Ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora sebagai berikut :

1. Penulis tertarik dengan sikap yang positif dari masyarakat terhadap adanya pendidikan agama di Madrasah Diniyah ditengah – tengah masyarakat.
2. Penulis tertarik kepada semangat dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama di Madrasah Diniyah yang ada pada masyarakat sehingga tercipta suatu peningkatan amaliyah ibadah salat khususnya pada usia Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora.
3. Penulis sangat simpati terhadap masyarakat Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora atas kesadarannya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama di Madrasah Diniyah terutama pada usia Sekolah Dasar, dan dalam mengikuti pengajian tersebut baik berupa harian, mingguan maupun bulanan.

D. Permasalahan

1. Batasan Ruang Lingkup Masalah.

Jangkauan yang perlu di teliti pada judul diatas adalah sejauh mana pengaruh pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora dan apakah ada peningkatan Amaliyah ibadah salat dalam usaha melaksanakan pendidikan agama di Madrasah diniyah pada siswa Sekolah Dasar tersebut.

Sedangkan pendidikan agama di Madrasah Diniyah adalah merupakan suatu usaha membimbing, membina dan mengembangkan potensi siswa yang mempunyai kemampuan dasar belajar supaya

mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam khususnya dalam bidang Amaliyah ibadah salat. Adapun hal tersebut dilaksanakan dan di koordinir oleh para pendidikan agama Islam di antaranya adalah : Ulama dan Umaro sebagai petugas pembinaan agama Islam di Madrasah Diniyah di kalangan masyarakat.

2. Perumusan Masalah

Telah disebutkan dimuka bahwa betapa pentingnya pendidikan agama di Madrasah Diniyah bagi siswa Sekolah Dasar Tempelan 1 Kecamatan Blora. Dengan demikian timbulah bebetapa masalah antara lain :

- a. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah di Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora ?
- b. Bagaimanakah pembinaan ibadah salat siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora?
- c. Adakah pengaruh pendidikan agama di Madrasah Diniyah terhadap peningkatan Amaliyah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora?

E. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah dimana SDN Tempelan Itu berada khususnya pada Kelurahan Tempelan.
- b. Ingin mengetahui amaliyah ibadah salat siswa SDN Tempelan 1.

- c. Ingin mengetahui pengaruh pendidikan agama di Madrasah Diniyah terhadap peningkatan ibadah salat siswa SDN Tempelan 1.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi akademis ilmiah yaitu sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pendidikan Agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 terhadap pembinaan ibadah salat siswa.
- b. Signifikansi sosial praktis yakni diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan informasi bagi pihak - pihak yang berkepentingan dan sekaligus sebagai bahan masukan bagi perkembangan pendidikan agama di Madrasah Diniyah.

F. Hipotesa

Hipotesa merupakan suatu langkah yang harus di tempuh dalam penelitian, sebab hipotesa adalah merupakan petunjuk atau pegangan bagi penelitian agar tidak terjadi salah arah atau penyimpangan terhadap tujuan pembahasan. Adapun hipotesa ini sebagaimana yang di kemukakan oleh Moh. Nasirini, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Bahwa pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah berpengaruh terhadap pembinaan ibadah Salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora.

Ho : Bahwa pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah tidak

berpengaruh terhadap pembinaan, ibadah salat pada siswa SDN
Tempeian 1 Kecamatan Blora.

G. Metode Pembahasan

Metode yang penulis gunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah metode - metode yang digunakan sebagaimana dalam pembahasan Ilmu-ilmu sosial lainnya yaitu :

1. Metode Deduktif.

Adapun metode ini sebagaimana menurut Sutrisno Hadi mengatakan bahwa; "Metode apa saja yang dipandang benar dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar semua peristiwa..." (Sutrisno Hadi, 1987:43)

Dari pengertian tersebut di atas dapat di tegaskan bahwa yang dimaksud dengan metode deduktif adalah suatu pembahasan yang berangkat dari soal - soal yang khusus menuju pada kesimpulan yang umum.

2. Metode Induktif

Sebagaimana Juga ditegaskan oleh Sutrisno Hadi yaitu, sebagai berikut :

"Suatu pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum lalu kita nilai kejadian yang khusus". (Sutrisno Hadi, 1987: 49)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode induktif adalah suatu pembahasan yang dimulai dari

hal - hal yang bersifat umum menuju pada kesimpulan - kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode Komperatif

Metode komperatif adalah suatu cara pembahasan suatu masalah dengan jalan memperbandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya, kemudian diambil suatu pengertian atau diambil yang paling kuat. Ketiga metode diatas, penulis tempuh dengan menyesuaikan materi yang sedang dibahas, dengan kata lain apabila materi atau data pembahasannya patut dipergunakan metode induktif, maka Induktiflah yang penulis tempuh. dan jika tidak, maka ditempuh dengan metode lain. Dan metode - metode selanjutnya akan dibahas pada bab III

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dimaksud disini adalah suatu pembahasan yang diatur sesuai dengan urutan - urutannya, agar dapat diketahui mana yang perlu dibahas lebih dahulu dan mana yang perlu dibahas kemudian, sehingga dalam pembahasan ini disamping mudah untuk dipahami juga mempermudah dalam rangka untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Adapun pembahasan skripsi ini penulis bagi menjadi dua bagian, yaitu bagian teoritis dan bagian empiris. Sedangkan bagian teoritis adalah penyusunan yang bersumber dari buku - buku kepustakaan, sedangkan yang empiris adalah penyusunan pembahasan yang berdasarkan dari hasil

penelitian atau research yang dilakukan di SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

Kemudian pelaksanaan selanjutnya yang bersifat teoritis terdiri dari dua sub bab yaitu : bab pertama dan kedua, sedang pembahasannya pada bab - bab yang ketiga dan keempat.

Sedangkan kronologisnya isi pembahasan skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Pada awal pembahasan penulis cantumkan bab pertama, yaitu pendahuluan yang di dalamnya secara garis besar termuat gambaran umum skripsi yang meliputi sub - sub bab; latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, yaitu alasan - alasan dan penulisan mengapa penulis mengangkat judul tersebut, kemudian dilanjutkan dengan ruang lingkup masalah, perumusan masalah yang akan menyampaikan permasalahan dalam bentuk - bentuk pertanyaan dasar yang harus dicari jawabannya dalam pembahasan skripsi ini, kemudian tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa pembahasan yaitu jawaban atau pertanyaan yang masih lemah dari perumusan masalah yang perlu di uji kebenarannya, kemudian metode pembahasan, strategi penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab yang kedua, landasan teori, pada bab ini akan dikemukakan pendapat - pendapat dari para ahli dan tokoh - tokoh, mengenai hal - hal yang berkenaan dengan pembahasan skripsi ini, pendapat - pendapat tersebut penulis kutip dari literature pendukung dalam penyusunan skripsi

ini. Pada bab kedua ini terdapat beberapa sub bab, yaitu : Tinjauan tentang pendidikan agama di Madrasah Diniyah yang didalamnya akan dibahas mengenai pengertian pendidikan agama di Madrasah Diniyah, dasar dan tujuan pendidikan agama di Madrasah Diniyah, macam - macam pendidikan agama di Madrasah Diniyah, pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah, dan sub bab berikutnya adalah tinjauan tentang pembinaan amaliyah ibadah salat, sub bab berikutnya adalah diakhiri dengan pengaruh pendidikan agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliyah ibadah salat.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang meliputi; penentuan populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data dan sumber data dan yang terakhir adalah tehnik analisa data.

Bab keempat adalah tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi; penyajian data dan analisa data.

Bab kelima penutup yang memuat kesimpulan dan saran -saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

1. Pengertian Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

Pada pembahasan pengertian pendidikan Agama di Madrasah Diniyah ini, akan dibahas secara konstruktif kata penyusunannya. Yaitu pertama akan dibahas pengertian pendidikan Agama di Madrasah Diniyah.

a. Pengertian pendidikan Agama

Pendidikan Agama terdiri dari kata pendidikan dan Agama. Untuk itu disini akan disampaikan terlebih dahulu tentang pengertian pendidikan. Menurut Drs. Ali Saifullah dalam buku Pengantar Dasar - Dasar Kependidikan. Oleh Team dosen FIP. IKIP Malang mengemukakan sebagai berikut :

“ Pendidikan adalah suatu proses pertumbuhan didalam mana individu diberi pertolongan untuk mengembangkan kekuatan, bakat kemampuan dan minatnya”. (Team Dosen FIP-IKIP Malang, 1981:85)

Sedangkan menurut Dr. M. J. Langeveld yang disebut pendidikan adalah pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan. Jadi kalau sudah tidak lagi membutuhkan pertolongan atau bimbingan tidak lagi dididik. (Barnadib, 1984:25).

Dari kedua pendapat tersebut di atas, rupa – rupa meni-

itik beratkan pendidikan pada proses - proses pertumbuhan dan proses pengalaman. Memang pertumbuhan membawa bertambahnya pengalaman dan semakin banyak pengalaman semakin bertambah pula kecakapannya.

Berbagai pengalaman yang diperoleh itu ditampung sebagai pengalaman hidup yang diwujudkan dalam bentuk tingkah laku, dan pengalaman yang membawa perubahan tingkah laku itulah yang dimaksud dengan hasil pendidikan, lain dengan pengajaran yang mementingkan pada penguasaan materi.

Pengertian pendidikan diatas sesuai dengan pendapat Drs. Ahmad D. Marimba (1964:19), yang sebagai berikut :

" Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama".

Sedangkan pendidikan Agama adalah spesifikasi dari Pendidikan pada umumnya, secara harfiah pendidikan adalah pendidikan yang bersifat keagamaan. Dan dikatakan demikian karena pendidikan Agama merupakan kesatuan dari kata pendidikan dan Agama. Sedangkan Agama mempunyai pengertian sebagaimana pendapat Prof. Dr. Harun Nasution (1978:9), Agama adalah:

" Din dalam bahasa Arab mengandung ani menguasai, menundukkan, patuh, hutang, batasan, kebiasaan, Agama memang membawa peraturan - peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang, Agama menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran - ajaran Agama. Agama membawa kewajiban - kewajiban yang kalau tidak dijalankan seseorang menjadi baginya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula kepada faham batasan yang patuh akan mendapatkan batasan yang baik dari Tuhan dan yang tidak patuh mendapat balasan yang baik. "

Demikian pengertian Agama, dari uraian di atas dapat diambil pengertian bahwa pendidikan Agama ialah proses pemberian dan menerima dalam rangka usaha membimbing dan memimpin si terdidik., agar dapat menjadi manusia yang senantiasa patuh pada Tuhan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Drs. Zuhairini sebagai berikut : Pendidikan Agama adalah usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama adalah suatu usaha bimbingan dari pendidik kepada terdidik, agar terdidik mempunyai kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.

b. Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah.

Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah adalah rangkaian dari kata pendidikan Agama, yang telah diuraikan diatas dan kata Madrasah Diniyah. Madrasah Diniyah adalah suatu pendidikan yang diadakan di luar sekolah terutama di bidang agam Islam. Bahwa pendidikan Agama di Madrasah Diniyah dilaksanakan dengan sadar, sehingga di dalamnya ada maksud dan tujuan tertentu secara teratur yakni adanya ikatan dari lembaga terhadap anak didiknya.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

Yang dimaksud pendidikan Agama disini adalah pendidikan Agama Islam.

Adapun dasar pendidikan Agama Islam adalah merupakan tempat berpijak yang baik guna mencapai suatu yang dinamakan pendidikan Islam, dimana dasar pendidikan Islam itu adalah terdiri dari Al Qur'an dan Al Hadits.

Karena Al Qur'an adalah merupakan sumber segala sumber yang dapat dijamin kebenaran dalam Islam dan tidak meragukan dan terjaga dari perubahan, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al Hijr, ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ. (الحجر: ٩)

Aninya : “ *Sesungguhnya kami telah menurunkan Al Qur'an dan sesungguhnya kami telah menjaganya*”. (Depag RI 1982:391).

Sedangkan dasar yang kedua adalah Al Hadits, karena hadits merupakan pelaksanaan hukum - hukum yang terkandung dalam Al Qur'an. Dan Hadits ini juga tidak dapat diragukan lagi, Rasulullah sendiri tidak berani mengadakan perubahan terhadap ajaran Allah, baik menambah ataupun mengurangi, melainkan hanya menerima atau menuruti apa adanya saja. Sesuai dengan firman Allah dalam surat An-Najm ayat 3 - 4

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ (٣) إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ (٤)

Artinya: “ (3) Dan tiadalah yang diucapkannya (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. (4) Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan kepadanya” (Bahreisy Jld. 7, 1992:363).

Sehubungan dengan masalah tersebut diatas, Drs. Ahmad D. Marimba (1964:44), mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"Dasar pokok dari pendidikan Agama adalah firman Tuhan dan Sunnah Rasulullah SAW. Dimana kalau pendidikan diibaratkan

bangunan. Maka isi Al Qur'an dan Hadits yang menjadi fundamental, sebab Al Qur'an dan Hadits adalah sumber kekuatan dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi”.

Sedangkan sunnah Rasulullah adalah perilaku, ajaran - ajaran dan perkenaan - perkenaan Rasulullah sebagai pelaksanaan hukum – hukum yang terkandung dalam Al Qur'an". (D. Marimba, 1964:44)

Pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar yang sangat kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu :

a. Dasar Yuridis / hukum

Negara Indonesia adalah sebuah negara yang berdasarkan hukum. Hukum tersebut mempunyai kekuatan yang mengikat setiap warga negaranya yang bersumber dari falsafah negara yaitu Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945. oleh karena itu pula bangsa Indonesia dalam segala gerak dan langkahnya, baik yang bersifat kerohanian maupun jasmaniah harus tidak bertentangan dengan norma - norma hukum tersebut.

Demikian halnya dengan pelaksanaan pendidikan Agama Islam tidaklah boleh menyimpang dari norma - norma hukum tersebut yaitu Pancasila dan Undang Undang Dasar 1945 adalah merupakan dasar pelaksanaan pendidikan termasuk pula disini adalah pendidikan Agama Islam.

Dasar dari segi Yuridis tersebut ada tiga macam yaitu :

1) Dasar Ideal

Yaitu dasar yang bersumber dari falsafaah negara Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung

pengertian bahwa bangsa Indonesia harus yakin akan Tuhan Yang Maha Esa atau tegasnya bahwa bangsa Indonesia harus, beragama, tidak boleh atheis (tidak percaya adanya Tuhan).

Untuk mewujudkan hal yang demikian ini maka pendidikan Agama harus ditanamkan sedini mungkin kepada anak sebab tanpa adanya usaha pendidikan Agama yang ditanamkan sejak usia kanak – kanak, akan sulit diharapkan sila pertama tersebut dapat terwujud.

2) Dasar struktural / konstitusional

Dasar struktural atau dasar konstitusional, adalah dasar yang bersumber dari Undang - Undang Dasar 1945 yang menegaskan bahwa warga negara Indonesia harus beragama dan beribadat menurut Agama dan kepercayaannya masing -masing. Hal ini tercantum dalam Undang - Undang Dasar 1945, pada bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi sebagai berikut :

- a) *Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa .*
- b) *Negara menjamin kemerdekaan tiap - tiap penduduk untuk memeluk Agama masing - masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaannya itu. (UUD 1945:7)*

Dari pasal tersebut di atas dapat dimengerti bahwa bangsa Indonesia harus beragama dan sebaliknya orang yang atheis dilarang hidup di Indonesia. Dan disamping itu negara juga melindungi umat beragama untuk menunaikan ajaran Agamanya serta beribadah menurut Agama dan kepercayaan masing – masing. Inilah maka diperlukan adanya pendidikan Agama.

3) Dasar operasional

Dasar operasional yang dimaksud adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan Agama di sekolah - sekolah di Indonesia.

Ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya pendidikan Agama Itu ditanamkan kepada anak - anak didik kita, sehingga pemerintah dalam hal ini membuat ketentuan yang menyatakan bahwa pendidikan Agama dimasukkan kedalam kurikulum mulai dari Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. (UU No. 20/2003).

b. Dasar Religius

Dasar religius dalam pendidikan Agama Islam itu yang dimaksud adalah dasar - dasar yang bersumber dari Al Qur'an maupun Al Hadits. Agama Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk melaksanakan pendidikan Agama, yang mana apabila perintah tersebut dilaksanakannya, maka hal ini termasuk perbuatan yang dapat dinilai sebagai ibadah kepada Allah SWT, dan mendapatkan pahala darinya.

Didalam Al Qur'an terdapat ayat - ayat yang menunjukkan adanya perintah tersebut, diantaranya :

1) Dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ. (النحل: ١٢٥)

Artinya : *"Ajaklah kepada Agama Tuhanmu dengan cara yang bijaksana dan dengan nasehat yang baik".* (Depag RI 1982:421).

2) Dalam surat Ali-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ .

(آل عمران: ١٠٤)

Artinya : " Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh berbuat yang baik dan mencegah dari yang perbuatan yang mungkar".(Depag RI 1982:241).

3) Surat At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا . (التَّحْرِيم: ٦)

Artinya : " Hai orang orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka."(Depag RI 1982:142).

Dari beberapa pengertian ayat Al Qur'an diatas kiranya dapat dijadikan pedoman bagi umat Islam untuk menyampaikan dan melaksanakan ajaran Agama Islam kepada siapa saja dan dimana saja menurut kadar kemampuan masing - masing. Dan dapat disimpulkan bahwa ayat Al Qur'an. serta hadits diatas merupakan perintah untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar dengan sendirinya di dalamnya termasuk melaksanakan pendidikan Agama Islam

c. Dasar Psikologi

Manusia dalam hidupnya adalah sangat membutuhkan suatu pegangan hidup. Pegangan tersebut merupakan suatu keyakinan terhadap kekuatan yang bersumber dari luar diri manusia, dan pegangan hidup semacam ini terdapat dalam ajaran Agama. Manusia merasa bahwa diluar dirinya ada

Dzat yang Maha Kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan tempat memohon petunjuk. Manusia akan merasa tenang dan tentram hatinya apabila mereka dapat melaksanakan pengabdian atau beribadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Itulah sebabnya maka manusia perlu mendapatkan pendidikan Agama. dan khususnya bagi orang - orang Islam dalam hal ini sangat diperlukan adanya pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan hidupnya kejalan yang benar dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. dan yang diharapkan pada akhirnya adalah menjadikan nilai - nilai atau norma - norma yang bersumber dari ajaran Agama dapat dirialisir dalam kehidupan sehari - hari.

Sedangkan tujuan dari pendidikan Agama Islam sebelumnya perlu bahwa tujuan adalah merupakan titik akhir dari suatu usaha. Sebab suatu usaha yang tidak mempunyai tujuan dapat dikatakan bahwa semacam itu tidak akan mempunyai arti apa - apa. Demikian pula halnya dengan pendidikan Agama Islam, juga tidak lepas dari tujuan - tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Agama Islam, bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan Agama dan melatih ketrampilan dalam beribadah, akan tetapi lebih dari itu adalah bertujuan untuk membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran - ajaran Islam itu sendiri.

Sehubungan dengan masalah tujuan pendidikan Agama Islam tersebut, Prof.Dr.H. Mahmud Yunus (1985:13), berpendapat bahwa tujuan

pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

" Mendidik anak didik, pemuda - pemuda dan orang dewasa supaya menjadi orang muslim sejati, teguh, beramal sholeh. Seorang anggota masyarakat yang sanggup hidup diatas kaki sendiri mengabdikan kepada Allah SWT dan berbakti pada tanah airnya bahkan sesama umat manusia " .

Dari sini kiranya dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tujuan pendidikan Agama Islam adalah di titik beratkan pada segi kepribadian, yang akhirnya diharapkan dengan memiliki kepribadian yang baik maka seseorang akan dapat memilih dan menentukan sikap atau tingkah laku yang baik pula, dan sudah barang tentu diharapkan di dalam kehidupannya selalu mengabdikan kepada Allah SWT. sebagaimana firmanNya dalam surat Adz Dzariyat ayat 56 yang Artinya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku"

3. Macam - macam pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

Adapun macam - macam pendidikan Agama di Madrasah Diniyah sebagaimana kita ketahui adanya kurikulum pada pendidikan Islam yaitu terdiri dari dua macam :

- a. Kurikulum pendidikan rendah
- b. Kurikulum pendidikan tinggi. (Fahmi,1979:58).

Dan adanya kurikulum pendidikan rendah dan kurikulum pendidikan tinggi inilah penulis dapat menyimpulkan adanya macam - macam pendidikan Agama di Madrasah Diniyah yang terdiri dari dua macam yaitu : pendidikan tingkat rendah dan pendidikan tingkat tinggi. Sedangkan

pendidikan tingkat rendah sebagaimana, Ibnu Sina mengemukakan pendapatnya yang terkenal tentang mendidik anak - anak :

"Yakni dimulai dengan mengajarkan Al Qur'an, karena anak - anak telah siap dari segi fisik dan mental untuk menerima pendidikan, dan pada waktu yang sama pula diajarkan kepadanya huruf hija'yah dan diajarkan dasar Agama".(Fahmi,1979:58).

Adapun mata pelajaran - mata pelajaran pokok yang terdapat pada tingkat pendidikan rendah ini adalah diantaranya pelajaran Al Qur'an, Agama, membaca, menulis dan sebagainya.

Sedangkan pendidikan tingkat tinggi pada pendidikan Agama di Madrasah Diniyah sebagaimana pengajarannya ialah seorang pelajar membaca satu fakro' dari sebuah buku, sebagai permulaan pelajaran. kemudian guru menjelaskan bacaan tersebut, menurut Al-Abdari sistem tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pelajaran dimulai dengan membaca text dan diberi penjelasan.
- b. Guru mengemukakan bermacam - macam pendapat tentang masalah yang dibaca, seraya menerangkan bagaimana pendapat - pendapat itu berkembang dan tumbuh, memperbandingkan di antara masalah yang sedang dibahas dengan masalah yang menyerupainya.
- c. Membagi - bagi masalah yang berbeda - beda itu dan menyusunnya".(Fahmi,1979:14).

Demikianlah bermacam - macam pendidikan Agama di Madrasah Diniyah yang penulis ambilkan dasamya dari adanya kurikulum pendidikan Islam tingkat rendah dan tingkat tinggi.

4. Pelaksanaan pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

Mengenal pelaksanaan pendidikan Agama di Madrasah Diniyah ini pada umumnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendidikan atau pengajian di surau, masjid, hanya pada pendidikan Agama di Madrasah Diniyah pengaturannya lebih terorganisir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Prof. Dr. H. Mahmud Yunus (1983:35) bahwa kegiatan pendidikan disurau atau dimasjid meliputi :

a. Membaca Al Qur'an

Pelajaran membaca Al Qur'an merupakan pelajaran yang pertama diberikan kepada anak - anak, dengan cara penyampaianya dilakukan pada umumnya melalui beberapa tahap yaitu :

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah
- 2) Pengenalan harakat dan rangkaiannya
- 3) Pengajaran Jus 'ama

Pada tahap permulaan mereka diberi pelajaran mengenal huruf hija'yah, agar dihafal bentuk namanya. Pengajaran huruf ini menurut urutannya telah biasa diberikan dan banyak dikenal urutan - urutannya, demikianlah disebut oleh Prof. Dr. H. Mahmud Yunus (1983:36) yaitu : alif, ba', ta', tsa', jim ha dan seterusnya hingga berakhir huruf ya'. Yang jumlah keseluruhannya ada dua puluh delapan huruf.

Tahap berikutnya adalah mengenalkan harakat, karena harakat merupakan pelengkap huruf dan dapat dibaca. Dengan demikian jika anak sudah mengenal huruf yang dilengkapi dengan pengenalan hara-

kat, maka ia akan dapat membaca kalimat dari Al Qur'an dengan sendirinya. Pengenalan harakat ini sama pentingnya dengan pengenalan huruf - hurufnya, sebab antara huruf dengan harakat selalu bersamaan dalam bunyinya.

Bersamaan dari pengenalan huruf dengan harakat tersebut, dikenalkan pula rangkaian huruf hingga menjadi satu kalimat atau kata, karena huruf hijaiyah tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Ada yang biasa dirangkai di depan saja, dibelakang saja, dan ada pula yang didepan dan dibelakang.

b. ibadah

Yang dimaksud adalah bagaimana cara mengerjakan ibadah terhadap anak, memang sebagian besar caranya dengan praktik setelah diberikan secara teori. Adapun materi ibadah yang diajarkan meliputi : Cara berwudhlu, salat dan lain sebagainya.

c. Keimanan

Pendidikan keimanan berfungsi untuk memperteguh, memperdalam dan memperkuat keyakinan dengan mengajarkan keimanan tersebut banyak bersifat hafalan dan berkisar pada sifat - sifat Allah, Rasul, Malaikat serta hal - hal yang berhubungan dengan sifat - sifat itu, sebagaimana pendapat dari Prof. Dr. H. Mahmud Yunus (1983:40) :

"Cara mengajarkan keimanan atau sifat dua puluh ialah menghafal bersama - sama serta melagukannya".

Sistem pengajaran tersebut hingga kini masih berlangsung terus walaupun diantara satu tempat yang lain ada perbedaan.

d. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak ini, diberikan dalam bentuk cerita – cerita tentang kehidupan dan perjuangan para Nabi, Rasul serta tokoh - tokoh Islam lainnya. Dengan harapan anak - anak dapat memahami dan meneladani apa yang terkandung dalam kisah tersebut dalam kehidupannya.

Sedangkan mengenai tenaga kependidikan dan peserta pendidikan Agama di Madrasah Diniyah adalah sebagai berikut :

1) Tenaga pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

Tenaga pendidikan pada pendidikan Agama di Madrasah Diniyah perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan tersebut, bagaimana pendidikan Agama di Madrasah Diniyah dilaksanakan. Misalnya mengenai sistem mengajar, waktu dan lain sebagainya. Hal tersebut ditegaskan oleh I. Djumhur dan Drs. Danasuparta ; yaitu sebagai berikut :

" Pelajaran diberikan dengan sistem kepala, guru menyebutkan sesuatu dan murid menirukannya, yang dicita - citakan ialah dapat membaca Al Qur'an sampai tamat "

Dalam pendidikan Agama di Madrasah Diniyah seorang pendidik harus mempunyai pengetahuan tentang hal - hal yang akan diajarkan, secara luas dan mendalam dalam hal ini tentunya pengetahuan tentang keagamaan.

2) Peserta pendidikan Agama di Madrasah Diniyah

Peserta pendidikan Agama di Madrasah Diniyah pesertanya adalah orang tua, remaja atau anak - anak yang mengikuti serangkaian kegiatan

pendidikan dalam hal ini pendidikan Agama di Madrasah Diniyah. Karena pendidikan Agama di Madrasah Diniyah mempunyai sifat yang fleksibel serta tidak ada peraturan yang tetap, maka dalam penerimaan anak didikpun tidak ada seleksi yang ketat baik mengenai usia maupun tingkat kecerdasannya, sehingga variasi peserta pendidikan Agama di Madrasah Diniyah dapat mengikuti anak usia Sekolah Dasar dan usia menengah, para remaja - remaja, anak - anak putus sekolah bahkan tidak menutup kemungkinan untuk diikuti oleh orang dewasa.

Masing - masing tingkat usia peserta pendidikan Agama di Madrasah Diniyah bukan menjadi penghalang bagi mereka yang ingin mendalami Agama. Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah disajikan bukan untuk orang - orang tertentu melainkan untuk semua orang dari berbagai tingkatan.

Drs. Sanapiah Faisal mengelompokkan peserta pendidikan di Madrasah Diniyah dengan peristilahan pendidikan Luar sekolah sebagai berikut :

"Berdasarkan usia, populasi sasaran program PLS di atss dibagi kedalam tiga kategori yaitu usia anak - anak, pemuda dan usia dewasa"

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Agama di Madrasah Diniyah tidak terbatas oleh tingkat usia, tingkat sosial, tingkat pengalaman dan lain sebagainya, melainkan berdasarkan atas kepentingan, kebutuhan dan kemauan masing - masing.

B. Pembinaan Amaliah ibadah Salat.

1. Pengertian Amaliah Ibadah Salat.

Sebelum memasuki masalah ibadah salat terlebih dahulu penulis perlu mengemukakan apa sebenarnya yang di maksud salat. Hal ini dimaksudkan agar supaya tidak terjadi simpang siur dalam memahami masalah salat ataupun yang ada kaitannya dengan salat.

Pengertian salat menurut Sayyid Sabiq dalam bukunya yang berjudul "Fiqih Sunnah"

Salat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam".

Pengertian salat menurut Muhammad Samsuri dalam bukunya

Penuntun Salat lengkap dengan kumpulan do'a - do'a mengatakan :

"Salat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai Ibadah yang diwajibkan atas tiap - tiap orang Islam, baik laki - laki maupun perempuan berupa perbuatan atau perkataan dan berdasarkan atas syarat - syarat dan rukun tertentu yang dimulai dengan "takbir" dan di akhiri dengan "salam".

2. Bentuk - bentuk pembinaan Amaliah Ibadah salat

Untuk menunjang demi terwujudnya amaliah ibadah salat bagi anak - anak, maka perlu diwujudkan suatu bentuk kegiatan pembinaan ibadah salat, karena ibadah salat merupakan ibadah yang paling pokok dalam Agama Islam, disamping itu ibadah salat dalam Agama Islam menempati kedudukan yang sejajar dengan ibadah - ibadah lain seperti : Zakat, puasa, haji atau ibadah lainnya.

Hal semacam ini perlu kita perhatikan, karena bila seseorang hendak

mengerjakan ibadah salat bila tidak memenuhi syarat dan rukunnya, maka salatunya tidak syah.

Adapun bentuk - bentuk yang menunjang amaliah ibadah salat adalah :

a. Taharah (bersuci)

Taharah Artinya menurut hukum syara' adalah suci dari hadas dari najis.

b. Macam - macam air.

Air mutlak adalah air suci dan mensucikan. Yang tergolong air mutlak adalah : air hujan, salju, embun, air laut (misal ia berada dalam kapal laut, maka air laut dapat digunakan untuk berwudhlu), air telaga. Air mustakmal yaitu air yang telah terpisahkan dari anggota - anggota orang yang sudah berwudhlu ataupun mandi, air yang bercampur barang suci.

c. Berwudhu

Berwudhlu dilakukan adalah untuk menghilangkan hadas kecil, sedang istilah berwudhlu menurut Sayyid Sabiq adalah bersuci dengan air mengenai muka, kedua tangan, kepala dan kedua kaki.

Dalam hal ini Allah SWT menyuruh kita bila hendak mengerjakan salat haruslah berwudhu terlebih dahulu, sebagaimana firman Allah dalam surat

Al - Maidah ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ. (المائدة: ٦)

Artinya : *"Hai orang - orang yang beriman, kamu hendak melakukan salat, basuh mukamu dan tanganmu sampai siku, lalu sapulah kepalamu dan basuhlah kakimu hingga kedua mata kakimu".*

1) Fardhu wudhlu

Fardhu wudhlu ada enam perkara :

- a) niat ketika membasuh muka
- b) Membasuh seluruh muka (dimulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).
- c) Membasuh tangan kanan dan tangan kiri sampai siku - siku
- d) Mengusap kepala
- e) Membasuh kaki sampai mata kaki.
- f) Tertib (berturut – turut)

2) Syarat berwudhu

Syarat - syarat berwudhu adalah :

- a) Islam
- b) Tidak berhadas besar
- c) Dengan air suci dan mensucikan
- d) Tamyiz yakni dapat membedakan baik buruknya suatu pekerjaan.
- e) Mengetahui mana yang wajib dan mana yang sunnah.
- f) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudhlu, seperti getah, cat dan sebagainya.

3) Sunnah berwudhlu

Sunnah - sunnah berwudhlu antara lain :

- a) Membaca basmalah

- b) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
- c) Berkumur - kumur
- d) Membasuh lubang hidung sebelum berniat
- e) Menyapu seluruh kepala dengan air
- f) Mendahulukan anggota yang kanan dari pada yang kiri
- g) Menyapu telinga luar dan dalam
- h) Tiga kali dalam membasuh
- i) Membasuh sela - sela jari tangan dan kaki
- j) Membaca doa sesudah berwudhlu.

4) Hal - hal yang membatalkan Wudhlu

Yang membatalkan wudhlu adalah :

- a) Tersentuh kulit. antara laki - laki dan perempuan yang tidak muhrimnya dengan tidak memakai tutup.
- b) Tersentuh kemaluan dengan telapak tangan atau jari - jari yang tidak memakai tutup meskipun itu kemaluan sendiri.
- c) Mengeluarkan sesuatu dari kubul maupun dubur seperti buang air kecil dan buang air besar atau keluar angin dan sebagainya.
- d) Hilang akal sebab gila, pingsan, tidur nyenyak dan mabuk.

3. Mandi

Mandi artinya meratakan air keseluruh tubuh, adapun mandi ini dikerjakan bila kita hendak mengerjakan salat sedang kita berhadass besar, maka kita harus mandi, sebagaimana firman Allah dalam surat Al Maidah ayat 6 yang berbunyi :

وَأِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا. (المائدة: ٦)

Artinya : " Dan jika kamu junub hendaklah kamu bersuci". (Depag, 1992:158)

a. Sebab - sebab yang mewajibkan mandi

- 1) Karena bersetubuh
- 2) Keluar air mani disebabkan bersetubuh atau karena yang lain
- 3) Karena selesai nifas (darah yang keluar sesudah melahirkan)
- 4) Karena wiladah (setelah melahirkan)
- 5) Karena selesai haid
- 6) Mati, sedang matinya bukan mati syahid.

b. Fardhu mandi antara lain :

- 1) Niat
- 2) Membasuh badan dengan air yakni meratakan air keseluruh rambut dan kulit
- 3) Menghilangkan najis.

c. Sunnah - sunnah mandi :

- 1) Membaca bismillahirrohmanirrohim, pada permulaan mandi
- 2) Lebih dulu membasuh segala kotoran dan najis dan badan
- 3) Menghadap kiblat dan mendahulukan bagian kanan dari pada yang
- 4) Membasuh badan sampai tiga kali
- 5) Mendahulukan mengambil air wudhlu, yaitu sebelum mandi disunatkan berwudhlu terlebih dahulu.

6) Membaca do'a sebagaimana do'a berwudhu.

d. Hal - hal yang terlarang bagi orang yang junub

- 1) Salat
- 2) Thawaf
- 3) Menyentuh muskaf Al Qur'an dan membawanya
- 4) Membaca Al Qur'an
- 5) Menetap di masjid (I'tikaf)

e. Mandi yang disunnahkan

Mandi yang disunnahkan ini bila dikerjakan oleh orang Islam yang sudah baligh maka ia akan mendapatkan pahala dari Allah, bila ditinggalkan tidak mendapatkan siksa Allah. Adapun mandi yang disunnahkan adalah sebagai berikut :

- 1) Mandi jum'at
- 2) Mandi pada dua hari raya
- 3) Bagi yang memandikan mayat
- 4) Mandi Ihram
- 5) Mandi ketika hendak memasuki kota Mekkah
- 6) Ketika hendak Wukuf di arofah..

f. Salat Fardhu

Salat fardhu adalah salat 5 waktu dalam sehari semalam yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang mukallaf dan memenuhi syarat - syaratnya.

Adapun salat fardhu 5 waktu dalam sehari semalam meliputi :

- 1) Salat Isya 4 rakaat
- 2) Salat Subuh 2 rakaat
- 3) Salat Dzuhur 4 rakaat
- 4) Salat Ashar 4 rakaat
- 5) Salat Maghrib 3 rakaat

g. Syarat - syarat salat

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah Baligh dan berakal
- 3) Suci dari hadas dan najis
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat salat.
- 5) Menutup aurat, laki - laki auratnya antara pusat sampai lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan, kecuali muka dan telapak tangan
- 6) Telah masuk waktu yang ditentukan untuk masing - masing salat
- 7) Menghadap Kiblat
- 8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnat.

h. Rukun Salat

- 1) Niat
- 2) Takbirotul Ikhram
- 3) Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika salat fardhu boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- 4) Membaca surat Al Fatihah pada tiap - tiap rakaat
- 5) Ruku' dengan tuma'ninah

- 6) I'tidal dengan tuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan tuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan tuma'ninah
- 9) Duduk tasyahut akhir dengan tuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca Shalawat Nabi pada tasyahut akhir
- 12) Membaca salam
- 13) Tertib, berurutan dalam mengerjakan rukun ruku tersebut.

i. Yang membatalkan salat:

Adapun hal - hal yang dapat membatalkan salat adalah sebagai berikut :

- 1) Bila salah satu rukunnya tidak dikerjakan, atau sengaja ditinggalkan
- 2) Terkena najis yang tidak dimaafkan
- 3) Berhadas
- 4) Terbuka auratnya
- 5) Berkata - kata dengan sengaja, walau hanya satu huruf tapi yang memberi pengertian.
- 6) Mengubah Niat, misalnya ingin memutuskan salat
- 7) Makan atau minum walau hanya sedikit
- 8) Tertawa terbahak - bahak
- 9) Membelakangi kiblat
- 10) Mendahului imàmnya dua rukun
- 11) Murtad (keluar dari Islam)
- 12) Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk atau sujud

- 13) Bergerak berturut - turut, tiga kali seperti melangkah dengan sengaja.

j. Sunnat dalam melakukan salat

Waktu mengerjakan salat ada dua macam sunat, yaitu : Sunnat hai'at dan sunat ab'adi

1) Sunnat hai'at antara lain

- a) Mengangkat kedua belah tangan ketika bertakbirotul Ikhrom, ketika rukuk, dan ketika berdiri dari ruku.
- b) Meletakkan telapak tangan yang kanan di atas pergelangan tangan kiri ketika bersendakep
- c) Membaca do'a iftitah sehabis taqbiratul Ihram
- d) Membaca ta'awudz
- e) Membaca amin, sesudah membaca Al Fatihah
- f) Membaca surat Al Qur'an pada dua rakaat yang pertama dan rakaat kedua sehabis membaca Al Fatihah
- g) Mengeraskan bacaan fatihah dan surat Al Qur'an pada rakaat pertama dan rakaat kedua pada salat magrib, Isya dan shubuh kecuali ma'mum
- h) Membaca takbir (Allah Akbar) ketika gerakan naik turun.
- i) Membaca tasbih ketika rukuk dan sujud
- j) Membaca "sami Allahu liman haidah" ketika bangkit dari rukuk membaca rabbana lakal hamddu..."ketika I'tidal.
- k) Meletakkan telapak tangan di atas paha pada waktu duduk

bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggam yang kanan kecuali jari telunjuk.

- l) Duduk Iftirasy duduk dalam salat
 - m) Duduk tawaruk (simpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir
 - n) Membaca salam yang kedua
 - o) Memalingkan muka kekanan dan kekiri masing - masing ketika membaca salam yang pertama dan yang kedua.
- 2) Sunnat ab'adi
- a) Membaca tasyahud awal
 - b) Membaca sholawat pada tasyahud awal
 - c) Membaca sholawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW.

k. Dzikir dan do'a setelah melaksanakan salat

Setelah melaksanakan salat dianjurkan untuk berdo'a kepada Allah SWT, agar supaya do'a kita berkenan diterima oleh Allah hendaklah kita sampaikan dengan sekhidmat – khidmatnya dan dengan mengikuti tata cara atau peraturan – peraturan berdo'a itu sendiri. Adapun tata cara berdo'a menurut A. Hasan adalah sebagai berikut :

Hendaklah dalam berdo'a itu dilakukan dengan baik disertai hati yang penuh tulus ikhlas.

l. Macam - macam Salat Sunnat

1) Salat sunnat rawatib

Salat sunnat rawatib adalah salat sunnat yang dikerjakan sebelum salat lima waktu maupun sesudahnya. Adapun salat sunnat yang

dikerjakan sebelum salat wajib dinamakan salat sunnat qabliyah. Sedangkan salat sunnat yang dikerjakan sesudahnya dinamakan salat sunnat ba'diyah.

- 2) Salat sunnat hari raya Idul Fitri dan salat sunnat Idul Adha, salat sunnat Idul Fitri dikerjakan pada saat hari raya Idul Fitri tanggal 1 syawal. Sedangkan salat hari raya Idul Adha dikerjakan pada saat hari raya Idul Adha yakni pada tanggal 10 Dzulhijah.
- 3) Salat Tahajud, salat ini dikerjakan pada waktu malam hari
- 4) Salat sunnat witir, salat ini dikerjakan juga pada malam hari. Adapun jumlah rakaatnya adalah ganjil
- 5) Salat gerhana
Salat gerhana ini ada dua macam ;
 - a) Salat kusufus syams adalah salat yang dikerjakan pada waktu gerhana matahari.
 - b) Salat khusuf qamar, adalah salat yang dikerjakan di waktu ada gerhana bulan
- 6) Salat Istisqa'
Istisqa' Artinya minta hujan, salat ini dikerjakan untuk minta hujan
- 7) Salat Khauf
Salat Khauf Artinya salat takut, yakni salat dikerjakan di waktu perang menghadap musuh.

4. Faktor - faktor yang mempengaruhi pembinaan amaliah ibadah Salat

Dalam pembinaan Amaliah ibadah salat ini ada gejala – gejala yang

mempengaruhi bagi anak - anak di tingkat usia SD, khususnya di SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora Gejala - gejala yang mempengaruhi tersebut, sebagaimana disebutkan oleh Drs. Amir Daine Indrakusuma (1973:109), dengan sebutan tri pusat pendidikan yaitu:

- a. Lingkungan keluarga
- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan Masyarakat.

Keluarga, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama kali dan sangat berpengaruh dalam pembentukan / pembinaan Amaliah ibadah salat anak. Hal ini karena orang tua lah yang pertama kali memberikan pengalaman, baik melalui penglihatan, pendengaran, maupun perlakuan menuju pembentukan yang diinginkan, bahkan usaha kearah pendidikan itu sudah bisa dilakukan sejak dalam kandungan, yaitu dengan do'a. ketenangan bathin dan lain - lain yang dilakukan oleh orang tuanya.

- a. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua, tempat anak - anak berlatih dan menumbuhkan ketrampilan dan pembinaan amaliah ibadah salat. Sekolah bukanlah sekedar tempat untuk menuntut Ilmu saja tetapi sekolah juga harus dapat mendidik dan membina dalam ketrampilan ibadah salat anak didik, disamping memberikan pengetahuan kepadanya.

Karena itu perlu diperhatikan bahwa pendidikan Agama yang diselenggarakan disekolah haruslah merupakan lanjutan atau setidaknya tidaknya jangan bertentangan dengan yang diberikan dalam lingkungan

keluarga. Kewajiban guru bukanlah semata-mata mengajar, yaitu mentransfer pengetahuan kepada anak didik melainkan juga mendidik, yaitu membina dan memberikan nasehat - nasehat yang baik, menyuruh berkata benar, jujur, berani dan ikhlas, sebab guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak didik bukan saja pengajaran tetapi juga dalam pendidikan dalam pembinaan amaliah ibadah salat.

b. Lingkungan masyarakat

Didalam masyarakat, anak - anak juga terlibat dalam proses pendidikan karena pembinaan amaliah ibadah salat yang berlangsung dalam keluarga dan sekolah, berlangsung pula dalam masyarakat, Drs. Ahmad Marimba (1964:19), mengatakan :

"Corak dan ragam yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali, ini meliputi segala bidang baik pembentukan kebiasaan - kebiasaan, pembentukan pengertian, pengetahuan sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan".

Apabila situasi masyarakat itu baik, maka akan membantu pembentukan pembinaan amaliah ibadah salat bagi anak, akan tetapi apabila situasi masyarakat kurang baik, maka akan mempengaruhi pula dalam pembinaan amaliah ibadah salat anak, sehingga dapat menyebabkan kurang berhasilnya usaha yang dilakukan di lingkungan keluarga dan sekolah.

C. Pengaruh Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah Terhadap Pembinaan Amaliah ibadah Salat

Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah ini sangat menentukan sekali terhadap anak - anak, lebih - lebih anak - anak yang latar belakangnya senang sekolah di sekolah umum misalnya di SD.

Di mana di sekolah ini pelajaran Agamanya sedikit sekali, yakni hanya tiga jam mata pelajaran setiap minggu (Kurikulum 2004: 7). Sedangkan pendidikan Agama di Madrasah Diniyah dilaksanakan 2 jam setiap hari mulai jam 14.00 sampai jam 16.00 kecuali hari Ahad.

Dengan adanya waktu yang banyak ini tergantung dari anak - anak itu sendiri. Kalau anak - anak itu mengikuti pendidikan Agama di Madrasah Diniyah, maka amaliah ibadah shalatnya kelihatan lebih baik dari pada anak - anak yang tidak mengikuti pendidikan Agama di Madrasah Diniyah.

Dari uraian diatas kiranya dapat dipahami bahwa adanya pendidikan Agama di Madrasah Diniyah, yang ada pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pendidikan Agama khususnya meningkatkan amaliah ibadah shalat pada anak - anak. Adapun pendidikan tersebut mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap pelaksanaan pendidikan Agama pada anak - anak di Sekolah Dasar, khususnya di SD Tempelan 1 Kecamatan Blora, sedangkan pengaruh terhadap anak terjadi karena keterlibatan mereka di dalam mengikuti pembinaan amaliah ibadah shalat yang dilaksanakan oleh Takmir mushola, karena pembelajarannya sangat menekankan pada praktik - praktik ibadah shalat.

Dan sebagai dampak positif dari pengaruh pembinaan amaliah ibadah shalat tersebut adalah terlihat dengan semakin meningkatnya pengetahuan dan pengalaman - pengalaman dalam diri anak - anak serta pengalaman - pengalaman terhadap isi pendidikan Agama Islam khususnya amaliah ibadah shalat. Dan pada saatnya nanti, diharapkan dapat menjadikan bekal bagi para anak - anak dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan beragama,

yang disertai dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Jadi dapat diambil suatu pemahaman jika anak - anak SDN Tempelan 1 dengan aktif mengikuti pembelajaran khusus tentang pendidikan ibadah salat di Madrasah Diniyah, maka semakin tertib dan baik dalam melakukan ibadah salat dan dalam mengikuti ujian praktik yang dilaksanakan oleh guru Agama Islam di SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Sebagaimana menurut Winarno Surachmad (1976:105), bahwa : " Populasi itu dapat berbentuk sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai test, benda - benda atau peristiwa"

Adapun dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah semua siswi kelas I sampai dengan Kelas VI yang berjumlah 335 Siswa.

Penentuan sampel dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti. sebab dalam suatu penelitian kebanyakan peneliti tidak dapat secara langsung meneliti semua individu atau kelompok yang tercakup dalam populasi.

Adapun untuk menentukan sampel responden siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora, peneliti Mengambil sample 41 % (20 siswa) dari jumlah populasi kelas IV 52 siswa, Kelas V diambil sebagai sampelnya 40 % (20 Siswa) dari jumlah populasi 50 siswa, untuk kelas VI diambil sampel 45 % (20 siswa) dari jumlah populasi 44 siswa, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 60 siswa.

B. Jenis Data

Dalam penelitian ini diperlukan data - data yang ada, yaitu ada dua jenis data yang pertama data kuantitatif dan kedua data kualitatif. Tentang jenis data ini Sutrisno Hadi MA, mengatakan " Data yang dapat diukur secara langsung adalah data kuantitatif dan data yang hanya diukur secara

tidak langsung adalah data kualitatif”.

Berdasarkan kedua jenis data tersebut, maka data kuantitatif yang dibutuhkan adalah meliputi :

1. Luas lokasi SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora.
2. Jumlah siswa dari kelas I, II, III, IV, V dan VI
3. Jumlah tenaga pendidik beserta karyawannya.

Sedangkan data kualitatif yang dibutuhkan meliputi:

1. Tingkatan atau tinggi rendahnya pembinaan amaliyah ibadah salat siswa.
2. Pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliyah ibadah salat siswa.

C. Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data tersebut dapat dikategorikan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dari siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora sebagai sampelnya.. Sumber data primer ini dapat juga disebut sebagai responden.

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora, karyawan, guru agama, dan lain - lain. Sumber data ini juga disebut sebagai informan.

Pada garis besarnya data yang diperoleh dari lapangan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumenter dan angket.

1. Metode Observasi

Adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan

menyelidiki benda - benda tertulis seperti buku – buku, majalah, notulen rapat, peraturan - peraturan dan catatan harian. (Sutrisno Hadi, MA, 1983:131)

Dalam pelaksanaan metode ini ada dua macam yang dipergunakan dalam observasi ini yaitu

a. Observasi langsung

Observasi langsung adalah tehnik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala - gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan untuk penelitian, maupun dalam situasi alamiah.

b. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung adalah metode pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan terhadap gejala - gejala subyek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik itu sudah ada maupun yang sedang diusahakan untuk itu.

2. Metode Wawancara / interview

Menurut Sutrisno Hadi, MA (1983:135) Wawancara/Interview adalah merupakan sebuah dialog langsung yang dilaksanakan oleh pewawancara kepada terwawancara.

Adapun jenis - jenis Interview yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data diantaranya yaitu :

a. Initerview bebas terpimpin

Yaitu suatu proses tanya jawab secara bebas tetapi pertanyaan - pertanyaan tidak menyimpang dari pedoman yang telah ditentukan dalam Interview

b. Interview pribadi

Yaitu suatu jenis interview dimana seseorang interviewer berhadap - hadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.

3. Metode Dokumenter

Menurut Ir. Suharsimi Arikunto (1992:124) metode dokumenter adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan menyelidiki benda - benda tertulis.

4. Metode Kuesioner

Menurut Ir. Suharsimi Arikunto (1992:124) Metode Kuesioner Adalah merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal hal yang diketahui.

D. Teknik Analisa Data

1. Analisa non statistik

Yang dimaksud dengan analisa non statistik dalam teknik analisa dengan membaca label - label grafik - grafik atau angka - angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif.

2. Analisa statistik

Yang dimaksud dengan analisa statistik ialah menganalisa mengenai data menurut dasar - dasar statistik. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif.

Dalam analisa ini Penulis menggunakan tehnik yang sesuai dengan data yang dikumpulkan atau terkumpul yakni teknik analisa product Moment dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang dileliti (1992:124)

Tehnik analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis tentang ada hubungan atau tidaknya keberhasilan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliyah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan I Kecamatan Blora.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam bab ini akan dikemukakan semua data yang diperoleh dari penelitian lapangan dan dikelompokkan berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan. Secara umum data yang digunakan dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu data tentang keadaan umum di SDN Tempelan Kecamatan Blora yang diperoleh dari hasil interview, dokumen dan pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah yang ada hubungannya dengan pembinaan amaliah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan beberapa data antara lain :

a. Sejarah berdirinya SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

Sekolah Dasar Negeri Tempelan 1 adalah suatu lembaga pendidikan tingkat dasar yang menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh pemerintah, yang diserahkan kepada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang berada di Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora

Sekolah Dasar Negeri Tempelan 1 didirikan pada tahun Adapun sebab - sebab berdirinya SDN Tempelan 1 ini adalah: karena lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar

yang ada Kelurahan Tempelan sudah tidak mampu lagi menampung jumlah murid yang setiap tahunnya semakin bertambah banyak, dikarenakan akibat dari perkembangan jumlah penduduk yang semakin tahun semakin bertambah banyak.

b. Letak geografis SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

SDN Tempelan 1 terletak di Kelurahan Tempelan Kecamatan Blora, tempat yang cukup baik karena letaknya jauh dari tempat - tempat keramaian dan hiburan yang dapat mengganggu pelaksanaan pendidikan di SDN Tempelan 1. Adapun luas tanah lokasi sekolah tersebut seluruhnya ada 4753 m², dengan perinician luas bangunan adalah 593 m², selebihnya 4160 m² untuk lapangan upacara, lapangan bola volley, kebun sekolah dan lain - lain.

c. Keadaan fasilitas SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

Bangunan gedung SDN Tempelan 1 tersebut terdiri dari 8 lokal, yang periniciannya antara lain :

- 1) 6 lokal, untuk ruang kelas
- 2) 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru

Adapun gambaran umum fasilitas yang dimiliki oleh SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora dapat dilihat dalam tabel berikut ini .:

TABEL I

**FASILITAS SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	JENIS FASILITAS	JUMLAH	KEDAAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	7	Baik
4	Kamar WC	5	Baik
5	Meja Murid	175	Baik
6	Kursi Murid	250	Baik
7	Meja Guru	17	Baik
8	Kursi Guru	20	Baik
9	Almari	20	Baik
10	Peta Indonesia	3	Rusak
11	Globe Dunia	3	Rusak
12	Gambar cara berwudhlu	7	Baik
13	Gambar cara Salat	7	baik

Demikianlah bangunan gedung yang terdapat di SDN Tempelan 1

Kecamatan Blora

d. Keadaan guru

Pada saat diadakan penelitian ini jumlah guru dan karyawan di SDN Tempelan 1 berjumlah 15 orang, sedang status pendidikannya serta yang diajarnya masing - masing secara terperinci dapat dilihat tabel di bawah ini.

TABEL II

KEADAAN GURU SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA
TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nama	Status	Pendidikan	Mengajar
1	Drs. Sarjono	Kepsek	S1	Bhs. Daerah
2	Siti Rahayu	Guru	SPG	Gr. Kl. I
3	Drs. Agus Priyanto	Guru	S1	Gr. Kl. V
4	Sri Wahyuni, S. Pd.	Guru	S1	Gr. Kl. IIIA
5	MF. Setiyani	Guru	D2	Gr. PAK
6	Mas Purwoto	Guru	D2	Gr. Kl. IIIB
7	L B Ispurwati	Guru	D2	Gr. PAI
8	Widiatmiko	Guru	D2	Gr. Penjaskes
9	Siti Sundari, S. Pd.	Guru	S1	Gr. Kl. VI
10	Dina Hindiasuti, S. Pd.	Guru	S1	Gr. Kl. II
11	Sarwo, S. Pd.	Guru	S1	Gr. Kl. IV
12	Waras	Penjaga	SD	-
13	Kustiyah	WB	SPG	Gr. SBK
14	Sri Hartatik, S. Pd.	WB	S1	Gr. Bhs. Inggris
15	Puji Susilowati	WB	D2	Gr. Bhs. Daerah

e. Keadaan Murid SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

Pada saat penelitian ini jumlah siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora seluruhnya berjumlah 335 siswa yang terbagi menjadi 7 ruang kelas, yang terdiri dari kelas I, II, IIIA, IIIB, IV, V dan kelas VI.

TABEL III

**KEADAAN SISWA SDN TEMPELAN 1 KECAMATAN BLORA
TAHUN AJARAN 2008/2009**

No	Kelas	Agama				Jumlah
		Islam	Kristen	Katolik	Budha	
1	I	57	2	-	-	59
2	II	62	-	-	-	62
3	IIIA	31	3	-	-	34
4	IIIB	34	-	-	-	34
5	IV	49	2	-	1	52
6	V	47	2	-	1	50
7	VI	42	2	-	-	44
Jumlah		322	11	-	2	335

f. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDN Tempelan Kecamatan Blora

- 1) Pengajaran pendidikan agama di SDN Tempelan 1 yang ada hubungannya dengan pendidikan agama di Madrasah Diniyah.

Melihat akan banyaknya materi pendidikan agama Islam yang harus disajikan pada siswa, sedangkan waktu yang tersedia hanya tiga jam pelajaran untuk kelas I, II, IIIA, IIIB, IV, V, VI dan tiga jam

pelajaran untuk guru agama untuk menambah jam - jam pelajaran yang bersifat ekstra kurikuler, khususnya dalam praktik pendidikan agama, seperti ; memberi pembinaan praktik untuk berwudlu, maksudnya anak - anak disuruh praktik langsung berwudlu dengan air. Memberikan pendidikan dan pengajaran praktik tentang salat masing -masing anak disuruh maju satu persatu.

2) Kegiatan keagamaan bagi siswa

Adapun kegiatan keagamaan yang diberikan di SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora adalah

- a) Mengadakan praktik salat
- b) mempraktikan membaca dan menulis huruf Al Qur'an
- c) Mengadakan peringatan hari besar Islam seperti peringatan Maulud Nabi Muhammad saw dan Isro' mi'raj Nabi Muhammad saw.
- d) Mengumpulkan zakat fitrah

Demikian diantara kegiatan - kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora menurut keterangan dari bapak kepala sekolah.

3) Partisipasi guru agama terhadap sekolah

Dalam hal ini hubungan antara guru agama dengan sekolah, dengan guru .- guru yang lain, maka kegiatan apapun yang diprogramkan oleh kepala sekolah selalu diikutinya, dan yang ada hukungannya dengan guru agama ialah semua kegiatan aktivitas

sebagai pemimpin pelaksanaan maupun bimbingan.

Demikian juga pada kegiatan agama ini juga merupakan kebijaksanaan dari sekolah serta disukung oleh guru - guru yang lain yang mayoritas berpartisipasi dalam kegiatan tersebut disamping kegiatan - kegiatan nasional.

Dengan adanya pendekatan dan pendidikan agama di Madrasah Diniyah akan dapat memberikan nilai yang sangat besar bagi siswa, baik di sekolah, masyarakat maupun lingkungan keluarga, karena dengan pendidikan agamalah akan terkendali segala tingkah laku yang menuju kejahatan.

Selanjutnya dikatakan oleh kepala sekolah bahwa dengan pendidikan agama Islam itu, tertanam pada diri anak didik budi pekerti yang baik, yaitu dapat terlihat pada diri anak, baik di dalam maupun dituar sekolah, karena memang masih anak - anak masih banyak melaksanakan pelanggaran, tetapi pelanggaran kecil saja.

Namun hal ini pula ditunjang dengan kedudukan pendidikan agama di SD, bahwa pendidikan agama adalah termasuk pelajaran kelompok dasar, sehingga nilai pendidikan agama itu sangat menentukan untuk kenaikan kelas maupun dalam menentukan kelulusan ujian. Dengan demikian nilai pelajaran agama ditentukan dengan bebas minimal 6, dalam hal ini penilaian agama ditentukan tidak semata - mata dititik beratkan pada nilai UAS (Ulangan Akhir Semester) saja, tetapi lebih ditentukan oleh nilai

amaliahnya.

Kalau menurut guru agama atau guru yang lain, pendidikan agama yang ada di sekolah ditunjang sore hari waktu sekolah diniyah maupun mengaji di masjid - masjid, maka anak akan lebih rajin ibadahnya. Artinya dengan pengetahuan serta pemahaman agama Islam, anak – anak akan berbuat sesuai dengan ajaran Islam.

4) Hasil belajar pendidikan agama di Madrasah Diniyah

Mengenai hasil belajar pendidikan agama di Madrasah Diniyah, dan mengenai hasil pembinaan amaliah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan I Kecamatan Blora dapat dilihat melalui penyebaran angket sebagaimana pada tabel di bawah ini :

TABEL IV

HASIL TEST PENDIDIKAN AGAMA DI MADRASAH DINIYAH DAN
HASIL TEST PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SALAT PADA SISWA SDN
TEMPELAN I KECAMATAN BLORA

No	Hasil test pendidikan Agama di Madrasah Diniyah	Hasil test Pembinaan Amaliah Ibadah Salat Siswa di SDN Tempelan 1
1	7	7
2	7,5	7
3	7	7
4	7,5	7,5
5	7,5	6,5
6	6,5	6,5
7	7,5	7

8	6,5	7
9	7,5	6,5
10	7,5	7
11	7,5	7
12	7,5	7
13	7,5	7
14	6,5	7
15	7	7
16	7	7
17	7	8
20	7	7
21	7	7
22	7	6,5
23	7	7
24	7	6,5
25	7,5	7
26	6,5	6,5
27	7	6
28	7	7
29	6	7
30	7	7

31	6	7
32	7	7
33	6,5	7
34	7	7
35	7	6,5
36	7	6,5
37	7,5	6,5
38	7,5	7
39	6,5	7
40	6,5	7
41	7	7
42	7	7
43	8	8
44	6,5	7
45	7,5	7
46	6,5	7
47	7,5	7
48	7	7
49	7,5	7
50	7	7
51	7	7
52	7	7

53	7	7
54	7	7
55	7,5	6,5
56	7	7
57	7	7
58	7	6,5
59	7	6,5
60	6,5	7
Σ	421,5	409,5

2. Analisa Data

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian data pada table IV tersebut di atas, maka selanjutnya penulis akan mengadakan analisa data sebagai berikut :

a. Analisa data tentang situasi umum SDN Tempelan 1

SDN Tempelan 1 secara fisik, dapat dinilai bahwa lingkungannya adalah tidak menimbulkan suatu gangguan yang berarti, bahwa dalam beberapa hal pendidikan agama Madrasah Diniyah cenderung menunjang keberhasilan pendidikan Agama di SDN Tempelan 1, karena dalam proses belajar mengajar tersebut tersedia fasilitas pendidikan baik formal maupun pendidikan di Madrasah Diniyah dan sarana olah raga yang cukup.

Kalau ditinjau dari jumlah tenaga pendidiknya yang berjumlah 14

orang, maka dapat dinilai cukup walaupun tenaga guru bidang Studi pendidikan agama Islam hanya satu, dimana pada bidang studi pendidikan agama tersebut diajarkan 3 kali satu minggu, dan kegiatan tersebut cukup menunjang akan keberhasilan pembinaan amaliah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1, karena guru agama tersebut mengadakan pendidikan agama di Madrasah Diniyah yang dijalankan pada sore hari. Adapun pendidikan tersebut dilaksanakan 2 jam setiap hari mulai jam 14.00 sampai jam 16.00 kecuali hari Ahad.

Tersedianya waktu yang cukup adalah merupakan salah satu factor yang penting dalam proses belajar mengajar, tampak bahwa SDN Tempelan 1 telah memanfaatkan waktu yang sebaik – baiknya terutama ditunjang oleh keterlibatan kegiatan sekolah secara menyeluruh dan mantap. Di sadari atau tidak, hal seperti ini merupakan faktor untuk menunjang keberhasilan dalam memacu pembinaan amaliah ibadah salat.

Dengan demikian kenyataan yang akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi dan situasi SDN Tempelan 1, pada umumnya dapat menunjang tercapainya keberhasilan dalam pembinaan amaliah ibadah salat siswa dalam situasi belajar mengajar dalam Studi pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 tersebut.

- b. Analisa tentang pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliah ibadah salat siswa SDN Tempelan 1.

Secara teoritis dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada dasarnya diharapkan bisa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun data yang diperoleh, karena mengingat siswa SDN Tempelan 1 adalah mayoritas beragama Islam, maka pada tahun 2008/2009 bisa dikatakan 99,9 % beragama Islam, untuk itu sesuai dengan harapan penulis yang erat kaitannya dalam penyusunan skripsi ini khususnya dalam bidang pendidikan agama di Madrasah Diniyah.

Pendidikan agama di Madrasah Diniyah yang dilaksanakan tersebut agar mencapai hasil yang diharapkan, maka juga memperhatikan hal - hal yang berkaitan dengan pelaksanaan dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Adapun hal - hal yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah adalah system pendidikan agama, sebagaimana melalui metode, materi, fasilitas serta kegiatan yang, dilaksanakan.

Sedangkan mengenai sejauh mana keberhasilan pendidikan agama, di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliah ibadah salat siswa, dapat dilihat pada tabel IV dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 akan diukur dengan rumus korelasi Product Moment,

Adapun rumus korelasi yang penulis gunakan disini adalah korelasi product moment dengan angka kasar

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan : r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

Xy = Product dari X kali Y

N = Jumlah subyek yang diteliti

Tehnik analisa ini digunakan untuk menguji Hipotesa tentang ada atau tidaknya keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah dalam pembinaan amaliah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora Adapun langkah - langkah dalam menghitung koefisien korelasi dengan rumus diatas adalah :

1) Menentukan variabel

Dalam hal ini terdapat dua variabel yang akan dianalisa dengan tehnik korelasi Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah (dependent Variabel) dan pembinaan amaliah ibadah salat para siswa (Independent variable) Variabel terikat berupa nilai - nilai pendidikan agama di Madrasah Diniyah, sedang variabel bebas berupa score hasil akhir pembinaan amaliah ibadah salat pada siswa, variabel bebas diberi kode X dan variabel terikat diberi kode Y

2) Tabulasi Data

Tabulasi data disini merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara hasil pembinaan amaliah ibadah salat dengan pendidikan agama di madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

Data ini diambil dari hasil pembinaan amaliah ibadah salat dan score hasil pendidikan agama di madrasah diniyah sebagaimana yang telah dipaparkan pada tabel IV tersebut di atas.

TABEL V

TABULASI UNTUK MENCARI KOEFISIEN KORELASI ANTARA
 PEMBINAAN AMALIAH IBADAH SALAT DENGAN HASIL PENDIDIKAN
 AGAMA DI MADRASAH DINIYAH PADA SISWA SDN TEMPELAN 1
 KECAMATAN BLORA

No	X	Y	X ²	Y ²	Xy
1	7	7	49	49	49
2	7,5	7	56,25	49	52,5
3	7	7	49	49	49
4	7,5	7,5	56,25	56,25	56,25
5	7,5	6,5	42,25	42,25	48,75
6	6,5	6,5	56,25	42,25	42,25
7	7,5	7	56,25	49	52,5
8	6,5	7	42,25	49	45,5
9	7,5	6,5	56,25	42,25	48,75
10	7,5	7	56,25	49	52,25
11	7,5	7	56,25	49	52,25
12	7,5	7	56,25	49	52,25
13	7,5	7	56,25	49	52,25
14	65	7	49	49	45,5
15	7	7	49	49	49
16	7	7	49	49	49
17	7	8	49	49	56
18	7	7	49	49	49

19	6,5	7	42,25	49	45,5
20	7	7	49	49	49
21	7	7	49	49	49
22	7	6,5	49	42,25	55,5
23	7	7	49	49	49
24	7	6,5	49	42,25	45,5
25	7,5	7	56,25	49	52,5
26	6,5	6,5	42,25	42,25	42,25
27	7	6	49	36	42
28	7	7	49	49	49
29	6	7	36	49	42
30	7	7	49	49	49
31	6	7	36	49	42
32	7	7	49	49	49
33	6,5	7	42,25	49	45,5
34	7	7	49	49	49
35	7	6,5	49	42,25	45,5
36	7	6,5	49	42,25	45,5
37	7,5	6,5	55,25	42,25	48,75
38	7,5	7	56,25	49	52,5
39	6,5	7	42,25	49	45,5
40	6,5	7	42,25	49	45,5

41	7	7	49	49	49
42	7	7	49	49	49
43	8	8	64	49	64
44	6,5	7	42,25	49	45,5
45	7,5	7	56,25	49	52,5
46	6,5	7	42,25	49	45,5
47	7,5	7	56,25	49	52,5
48	7	7	49	49	49
49	7,5	7	56,25	49	54,5
50	7	7	49	49	49
51	7	7	49	49	49
52	7	7	49	49	49
53	7	7	49	49	49
54	7	7	49	49	49
55	7,5	6,5	56,25	42,25	48,75
56	7	7	49	49	49
57	7	7	49	49	49
58	7	6,5	49	42,25	45,5
59	7	6,5	49	42,25	45,5
60	6,5	7	42,25	49	45,5
Jumlah	421,5	409	2889,75	2883,25	2924,10

3) Menentukan signifikansi

Metode teori koefisien korelasi berpengaruh antara 0,000 sampai + 1,000 sampai - 1,000 yang tergantung pada arah korelasi positif atau negative. Koefisien yang bertanda negatif menunjukkan, arah korelasi yang bertanda negatif, begitu pula koefisien korelasi yang bertanda positif menunjukkan arah korelasi yang positif.

Dalam pengetahuan korelasi bila mana "r" telah diperoleh atau diketahui sama atau lebih besar daripada "r" yang kila peroleh itu adalah signifikansi dan begitu pula sebaliknya.

4) Menghitung koefisien korelasi dengan rumus Korelasi angka besar.

Dari tabel tersebut akan dihitung koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut :

Diketahui

$$N = 60$$

$$X = 421,5$$

$$Y = 409,5$$

$$X^2 = 2899,75$$

$$Y^2 = 2833,25$$

$$XY = 2924,10$$

$$R_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right\} \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{2924,10 - \frac{(421,5)(409,5)}{60}}{\sqrt{\left\{2899,72^2 - \frac{(421,5)^2}{60}\right\}\left\{2883,25^2 - \frac{(409,5)^2}{60}\right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{2924,10 - \frac{172604,25}{60}}{\sqrt{\left\{2899,75 - \frac{177662,25}{60}\right\}\left\{2883,25 - \frac{167690,25}{60}\right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{2924,10 - 2876,7375}{\sqrt{\{2899,75 - 2961,0375\}\{2883,25 - 2794,8375\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{47,362}{\sqrt{\{61,2875\}\{88,4125\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{47,362}{\sqrt{5418,581}}$$

$$R_{xy} = \frac{47,362}{73,611011}$$

$$R_{xy} = 0,643$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka telah diketahui bahwa "r" yang diperoleh dari hasil korelasi antara hasil pembinaan amaliah ibadah salat dengan hasil pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 adalah sebesar = 0,64 3

Dari jumlah N = 60 dengan taraf signifikansi -1% diketahui "r" tabel sebesar = 0,325, sedanykeini jumlah N = 60 dengan taraf signifikansi 5%, diketahui "r" tabel sebesar 0,250 sebagaimana tabel moment dibawah ini :

TABEL VI

TABEL NILAI "R" PRODUCT MOMENT

No	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254

Dengan demikian nilai "r" yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% = 0,250 dan dengan taraf signifikansi 1 % = 0,325 adalah " Signifikan " dan berarti "ada" hubungan antara keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah dengan pembinaan amaliah ibadah salat siswa SD Tempelan 1 Kecamatan Blora. Sebagai konsekwensinya hipotesa alternatif (Ha) diterima dan hipotesa (Ho) ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa " ada " korelasi antara variabel X dan Variabel Y, atau dengan kata lain "ada". Hubungan antara keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah Dengan pembinaan amaliah ibadah salat pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan penganalisaan data dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora menunjukkan adanya keberhasilan, hal ini dibuktikan dengan hasil yang dicapai dengan rata-rata 7,01 dan nilai rata – rata tersebut termasuk kategori positif.
2. Agar pelaksanaan pendidikan agama di Madrasah Diniyah dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembinaan amaliah ibadah salat, hendaknya selalu diperhatikan hal - hal yang terkait dengan kegiatan lain yang menarik pada minat anak.
3. Bahwa keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah harus mencakup 3 spek pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.
 - a. Kognitif yaitu : adanya daya seraf terhadap bidang studi pendidikan agama di Madrasah Diniyah.
 - b. Afektif yaitu : Sikap anak terhadap keyakinan akan kebenaran agama Islam, juga sikap anak terhadap keinginan mendalami agama Islam,
 - c. Psikomotor yaitu : Ketaatan anak terhadap syariat agama Islam.
4. Bahwa dari hasil pengetesan, dapat dikatakan bahwa keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SD Tempelan I

Kecamatan Blora telah berlangsung dengan cukup baik, yang secara efektif dapat menunjang terhadap pembinaan amaliah ibadah salat siswa.

5. Berdasarkan perhitungan statistik dengan rumus korelasi product moment, secara keseluruhan bahwa hubungan antara hasil pendidikan agama di Madrasah Diniyah dengan pembinaan amaliah ibadah salat siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora ada korelasi yang meyakinkan, baik untuk taraf signifikansi 5% maupun 1%.

B. Saran – Saran

1. Hendaknya pendidikan agama di Madrasah Diniyah lebih ditingkatkan lagi, karena pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada anak akan menjadikan anak semakin baik, disebabkan anak yang semakin jauh dari pendidikan Agama Islam besar kemungkinannya menjadi sumber kekacauan dan beban dalam masyarakat.
2. Keberhasilan pendidikan agama di Madrasah Diniyah pada siswa SDN Tempelan 1 Kecamatan Blora, bukan semata – mata ditentukan oleh para pendidik yang mengajar di sekolah, tetapi tidak kalah pentingnya adalah dari lingkungan keluarga dan masyarakat (pendidikan luar sekolah).
3. Hendaknya masyarakat tidak memandang rendah terhadap pendidikan agama di Madrasah Diniyah, baik yang dinyatakan lahir maupun batin. Karena dengan merosotnya dan terbengkelainya pendidikan

agama di Madrasah Diniyah, maka akan semakin merosot nilai sosial maupun nilai agama yang selama ini dibangun dengan susah payah.

4. Hendaknya dalam usaha mewujudkan tujuan pendidikan dan pembangunan nasional, tidak hanya diusahakan melalui usaha lahir saja, akan tetapi jangan ketinggalan usaha batin dengan banyak berdo'a memohon kepada Allah dan semoga Allah berkenan mengabulkannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu, H. Drs. dan Uhbiyati Nur, Dra. (1991) *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Al Abrasyi, Athiyah, M. (1997) *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Anshori, Hafi, H.M. Drs. (1983) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Arifin, M.Ed, H.M. Prof. (1997) *Proses Komunikasi Antara Pendidik dan Anak Didik*, Dirjen Bimbaga Islam dan UT, Jakarta.
- Daradjat, Zakah, Dr. dkk. (1992) *Ilmu Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (1992) Gema Risalah Press Bandung.
- _____, (1999) *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional*, Ditjen Bimbaga Islam, Jakarta.
- Dep P dan K, (1989) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hadi Sutrisno, M.A Prof. Dr. (1983) *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Indrakusuma, Amir Daien, (1993) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Jalaludin, Drs. dkk. (1995) *Kamus ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Putra Al Ma'arif Surabaya,
- Jarwanto P.S.S.E., (1990) *Pokok-pokok Riset dan Bimbingan tehnik Penulisan Skripsi*, Liberty, Yogyakarta.
- Mardalis, Drs. (1995) *Metode Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Marimba, D. Ahmad, Drs. (1989) *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Al Ma'arif, Bandung.
- Marzuki, Drs. (1982) *Metodologi Riset*, Fak. Ekonomi UII, Yogyakarta.
- Nasution S, M.A Prof. Dr. (1990) *Asas-asas Kurikulum*, Jemmars Bandung.
- Nasution S, M.A. Prof. Dr. (1995) *Kurikulum dan Pengajaran*, Bumi Aksara, Jakarta.

- _____, (1989) *Teknologi Pengajaran*, Jemmars, Bandung.
- Purwanto, Ngalim, M.Drs. (tt.) *Psikologi Pendidikan*, Remaja Karya, Bandung.
- RI UU No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Aneka Ilmu, Semarang.
- Sudjana, Nana, Dr. (tt.) *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru.
- Sujanto Agus, Drs. (1992) *Psikologi Perkembangan*, Aksara Baru, Bandung.
- Suparno, Drs, (1988) *Dimensi – dimensi Mengajar*, Sinar Baru, Bandung.
- Surachmad, Winarno, M.Sc.Ed.Dr. (tt.) *Metodologi Reseach*, Jemmars, Bandung.
- Suryabrata Sumadi, Drs. (1984) *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Pers, Yogyakarta.
- Suwarno, Drs. (1992) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta Bandung.
- Syam Noor, M. Drs. dkk, (1988) *Pengantar Dasar-dasar Kependidikan*, Usaha Nasional, Surabaya.

DAFTAR ANGKET

Nomor Responden :

Nama Responden :

Orang tua dari :

Kelas :

Alamat :

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda silan (X) pada salah satu jawaban yang kau anggap benar.

1. Selain dari pendidikan agama di SD, darimana lagi adik menerima Pendidikan Agama?
 - a. Tidak menerima
 - b. Dari pergaulan
 - c. Dari langgar / musholla / masjid
 - d. Dari Madrasah Diniyah

2. Kalau adik menerima pendidikan agama selain di SD, sebagaimana nomor 1 berapa kali dalam satu minggu?
 - a. Jika ada waktu terluang
 - b. 2 kali seminggu
 - c. 4 kali seminggu
 - d. lebih dari empat kali

3. Setelah menerima Pendidikan Agama di Madrasah Diniyah diatas bagaimana langkah yang kemudian adik tempuh?
 - a. masa bodoh
 - b. saya pelajari
 - c. saya diskusikan
 - d. saya amalkan
4. Dengan banyaknya radio menyiarkan pengajian-pengajian termasuk TVRI, berapa kalikah adik mengikuti?
 - a. tidak pernah sama sekali
 - b. kalau ketepatan terputar
 - c. 2 – 3 kali
 - d. lebih dari tiga kali ke atas
5. Madrasah Diniyah adalah merupakan pendidikan agama di Madrasah Diniyah, materi apakah yang adik sukai?
 - a. praktek cara berwudlu
 - b. praktek cara berhaji
 - c. pratek cara berzakat
 - d. praktek cara bersholat
6. Apakah dalam Madrasah Diniyah diajarkan pratek sholat?
 - a. tidak diajarkan
 - b. diajarkan 1 kali seminggu
 - c. diajarkan 2 kali seminggu
 - d. diajarkan 3 kali seminggu

7. Dalam Madrasah Diniyah diajarkan cara praktek sholat, cara praktek sholat apakah itu?
- a. praktek sholat gerhana matahari
 - b. praktek sholat gerhana bulan
 - c. praktek sholat tarawih / barang kali ada yang lain
 - d. praktek sholat fardlu
8. Bagaimanakah hukumnya sholat fardlu
- a. makruh
 - b. mubah
 - c. sunnah
 - d. wajib
9. Perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dari takbir bagi Allah SWT dan disudahi dengan memberi salam adalah ibadah
- a. Sholat
 - b. Puasa Ramadhan
 - c. Zakat
 - d. Haji
10. Bagaimanakah hukumnya membaca Al Fatihah dalam sholat
- a. Mubah
 - b. Haram
 - c. Wajib
 - d. Sunnat



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN
UPTD TK/SD KECAMATAN BLORA
SEKOLAH DASAR NEGERI TEMPELAN 1

Alamat : Jl. Gn. Sindoro No. 13 Kode Pos : 58211, Telp. (0296) 531392 Blora

SURAT KETERANGAN

Nomor : 071/136
Lamp :
Hal : Hasil Riset

Kepada
Yth. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
"Sunan Giri Bojonegoro"
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

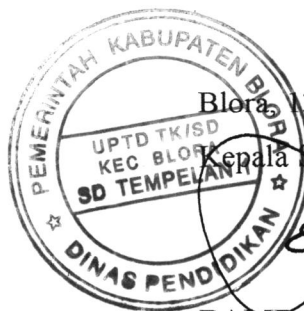
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tercantum di bawah ini :

Nama : Lilik Budi Ispurwati
NIM : 20075501.01619
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01530
Semester/Jurusan : VIII / Delapan, Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan Riset di SD Negeri Tempelan 1 UPTD TK/SD Kecamatan Blora sejak tanggal 10 Nopember 2008 sampai dengan 12 Mei 2009. Untuk memenuhi persyaratan skripsi.

Demikian surat keterangan kami buat.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.



Blora, 13 Mei 2009

Kepala SD Negeri Tempelan 1

BAMBANG SUHARTONO, S.Pd

NIP. 130732105/19590829 197911 1 003